

## Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Palembang

Khisnatul Khariyah. S<sup>1\*</sup>, Tri Kurniawati<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [khisnatulkhariyah@gmail.com](mailto:khisnatulkhariyah@gmail.com)

**Abstract** : This research aims to improve students' critical thinking (CT) skills through the application of the PBL model in economics subjects at SMAN 1 Palembang. The research was carried out in 2 cycles. Cycle I was in class XI F EKO 1 semester II of the 2023/2024 academic year, while cycle II was carried out in class The tools used are comment sheets to see student and teacher activities, field notes to record things that are not included in the observation sheet, and test questions to determine students' critical thinking abilities using the PBL model. The results of this research are the results of students' CT ability tests in cycle I and cycle II, the results of students' CT ability tests in cycle I were 65.63% with a student classical average of 77.9. Meanwhile, the results of students' CT abilities in cycle II increased to 84.375% with a student classical average of 83.1. Thus it can be concluded that the PBL model can improve students' CT abilities.

**Keywords** : critical thinking, problem based learning, economics



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, memperoleh informasi atau menemukan, atau juga dapat dikatakan suatu aktivitas untuk penguasaan tentang sesuatu (Dianofutri & Kurniawati, 2023). Dari pendidikan, seseorang akan belajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis, mahir menentukan keputusan, inovatif dan dapat berkolaborasi dengan kelompok maupun bekerja secara mandiri. Peserta didik dikatakan dapat memecahkan permasalahan ketika sudah bisa menganalisis informasi,

menilai dari berbagai sudut pandang serta membuat keputusan dengan bijaksana berdasarkan bukti dan logika. Kemampuan inilah yang biasa dikenal dengan istilah “critical thinking skills”.

Kemampuan berpikir kritis KBK sudah menjadi suatu kompetensi dalam tujuan pendidikan serta menjadi alat untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan ketika menempuh dunia pendidikan, melalui KBK bisa membuat peserta didik memahami konsep materi yang dipelajari dari menganalisis dan mengevaluasi dengan kritis informasi dalam sumber bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran (Aini et al., 2020). Peserta didik diharapkan dapat merumuskan suatu teori dalam bentuk deskripsi atau kesimpulan setelah memahami dan mengidentifikasi suatu permasalahan. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan pemikirannya dengan luas dalam memecahkan suatu masalah.

Namun fakta dilapangan masih ada sekolah yang belum menerapkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan KBK peserta didik. Salah satunya terjadi pada pelajaran ekonomi kelas XI Fase F di SMAN 1 Palembang. Observasi awal yang telah dilakukan kepada guru ekonomi diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan pada mata pelajaran ekonomi. Ditemukan bahwa guru belum menerapkan dengan maksimal model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, serta pembelajaran yang diberikan lebih banyak berfokus kepada guru dari pada kepada siswa. Selain itu juga ditemukan bahwa siswa masih kurang mengembangkan materi menjadi sebuah gagasan baru. Siswa juga kurang aktif bertanya selama pembelajaran ataupun selama diskusi kelompok, dimana hanya siswa dengan peringkat 10 besar yang sering mengutarakan pendapatnya dan dalam mengajukan pertanyaan peserta didik tidak menganalisis apa yang dipaparkan oleh kelompok penyaji tetapi mereka mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan yang bahkan jawabannya merupakan teori yang telah dijelaskan. Selain itu siswa juga memiliki kebiasaan malas membaca bahan pembelajaran dan akan membaca ketika mencari jawaban soal. Dalam pencarian jawaban soal siswa lebih mengandalkan *gadget* atau mesin pencari lainnya yang menyebabkan siswa malas dalam berpikir.

Permasalahan tersebut tentu berpengaruh pada nilai ekonomi peserta didik. Seperti dapat dilihat pada persentase ketuntasan sumatif harian pelajaran ekonomi kelas XI Fase F SMAN 1 Palembang semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ekonomi dan Persentase Ketuntasan Sumatif Harian Kelas XI Fase F di SMAN 1 Palembang**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		KKTP
		Jumlah	%	Jumlah	%	
XI F EKO 1	32	16	50%	16	50%	78
XI F EKO 2	14	8	57%	6	43%	78

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Palembang, 2024

Berdasarkan tingkat ketuntasan terlihat bahwa capaian pembelajaran kurang optimal terdapat di kelas XI F EKO 1, dimana peserta didik yang memiliki nilai tuntas berjumlah 16 orang (50%) serta peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang (50%), dengan begitu dapat dikatakan hanya setengah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis, menalar dan membuat kesimpulan sebagai salah satu dari indikator berpikir kritis belum dapat dikembangkan secara baik.

Dari berbagai masalah yang ada tentu membutuhkan solusi. Adapun solusi yang bisa meningkatkan KBK peserta didik ialah pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk kegiatan pembelajaran ekonomi. Dengan model PBL peserta didik akan diberi stimulus berupa permasalahan memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga siswa dituntut agar bisa memecahkan masalah yang diberikan secara mandiri atau dengan anggota kelompok. Sebagaimana dikatakan Ayulanda et al., (2021) model PBL ialah sebuah metode pelajaran berfokus pada pemecahan masalah yang nyata, terdapatnya kegiatan pembelajaran dengan adanya tanya jawab antar siswa di kelompok, sehingga menjadi faktor pendorong dalam penyelidikan dan laporan akhir.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014:147) mengatakan bahwa model pembelajaran PBL ialah suatu bentuk mengelola kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme selama proses belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, dimana dalam mendapatkan pengetahuan serta konsep-konsep ekonomi, peserta didik akan mempelajari mengenai seperti apa membangun kerangka masalah, memahami, mendapatkan data serta mengelola suatu masalah, mengumpulkan fakta, menganalisis data, serta menyusun keputusan tentang pemecahan masalah, setelah itu memecahkan permasalahan dengan mandiri atau secara bersama dengan anggota kelompok. Sejalan dengan pendapat Arends dalam Karina & Yani (2020) mengatakan model PBL yaitu model dimana siswa memecahkan masalah yang dapat dipercaya, bertujuan menambah wawasan, mengembangkan inkuiri dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, berpikiran seperti orang dewasa agar dapat menghasilkan suatu pencapaian yang baik.

Sedangkan berpikir kritis yaitu langkah disiplin intelektual yang aktif dan mahir mengkonseptualisasikan, mengimplementasikan, menelaah dan mempertimbangkan beragam informasi yang didapatkan dari pengamatan atau pengalaman, refleksi, menalar, serta menyampaikan acuan dalam menyakinkan maupun perbuatan atau tindakan (Purbonugroho et al., 2020). Begitupun dengan pendapat Elaine Aini et al., (2020) dalam berpikir kritis ialah menganalisis dugaan, serta dilakukan tinjauan faktual. Ennis dalam Nufus & Kusaeri (2020) mengatakan bahwa seseorang yang mampu berpikir kritis akan mempunyai kriteria dasar atau biasa juga disebut dengan istilah FRISCO yaitu *focus, reason, inference, situation, clarity*, dan *overview*.

Terdapat adanya masalah dalam pembelajaran kurang mengasah KBK peserta didik maka peneliti dan guru ekonomi di SMAN 1 Palembang menyepakati akan dilakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI F EKO 1. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang memuaskan serta meningkatnya KBK siswa. Maka peneliti memberi judul penelitian ini "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Palembang"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar dalam Nurulanningsih (2023) PTK merupakan suatu pencerminan dalam proses belajar dengan tindakan (*action research*) oleh peneliti sekaligus guru dalam kelas maupun secara berkolaborasi dengan orang lain melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan merefleksikan tindakan dengan cara kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan pelaksanaan di kelas sebanyak 2 siklus, dimana subjek penelitian siklus I yaitu peserta didik kelas XI F EKO 1 SMAN 1 Palembang Tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 32 siswa, dimana 9 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Sedangkan siklus II dilanjutkan pada siswa yang sama yaitu setelah siswa tersebut naik ke kelas XII F EKO 1 SMAN 1 Palembang pada Tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Mei 2024 sampai bulan Juli 2024.

Pelaksanaan tindakan menggunakan desain PTK dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Dimana terdapat 4 tahap dalam desain ini yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai lembar observasi dalam mengamati kegiatan siswa di kelas serta aktivitas mengajar guru selama proses tindakan didalam kelas, catatan lapangan berguna dalam mencatat apapun yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu juga soal tes dalam bentuk uraian secara tertulis untuk melihat KBK siswa.

Lembar observasi dibuat berupa kolom ceklis. Lembar observasi kegiatan mengajar guru menggunakan pengukuran dengan skala Guttman, dengan alternatif jawaban dalam lembar observasi berupa "Ya" dan "Tidak". Sedangkan aktivitas belajar siswa lembar observasinya memakai skala Likert, opsi jawaban yang diberikan ialah sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang menyampaikan materi serta membimbing siswa didalam kelas, kemudian guru ekonomi dan guru geografi berperan sebagai observer untuk melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan penggunaan model PBL. Kemudian catatan lapangan juga ditulis oleh observer untuk mencatat hal-hal yang tidak dilaksanakan atau tidak tercantum dalam lembar observasi.

Tes yang diberikan berbentuk soal uraian yang berguna untuk KBK siswa pada setiap siklus. . Setiap soal memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1 untuk semua soal. Skor penilaian setiap soal didasarkan pada salah satu skala pengukuran menurut Sugiyono yaitu *rating scale*. Sugiyono (2017) mengatakan skala pengukuran dengan menggunakan *rating scale* tidak hanya digunakan untuk pengukuran skor tetapi juga digunakan untuk pengukuran penilaian seseorang terhadap fenomena salah satunya pengetahuan dan kemampuan. Termasuk juga untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab soal tes KBK berbentuk uraian dilaksanakan pada setelah tindakan setiap siklus.

Adapun soal tes KBK yang diujikan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator (KBK) FRISCO menurut Ennis. Adapun kriteria penilaian dari KBK dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Indikator Penilaian KBK**

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Ketercapaian
1	<i>Focus</i>	Siswa mampu memahami permasalahan pada soal yang diberikan dengan mengidentifikasi informasi-informasi dan permasalahan serta memahami pertanyaan dalam soal.
2	<i>Reason</i>	Siswa mampu memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap tahapan dalam membuat keputusan maupun kesimpulan.
3	<i>Inference</i>	Siswa mampu membuat kesimpulan penyelesaian masalah berdasarkan bukti yang ada disertai alasan yang logis.
4	<i>Situation</i>	Siswa mampu menggunakan informasi-informasi yang sesuai dengan permasalahan.
5	<i>Clarity</i>	Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap kesimpulan yang dibuat.
6	<i>Overview</i>	Siswa mampu meneliti, mengecek atau mengoreksi kembali hasil penyelesaian masalah secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan pada aspek FRISCO)

Su

mber : Indikator KBK FRISCO Menurut Ennis dalam (Nufus & Kusaeri, 2020)

Peneliti memakai teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data-data yang telah didapatkan. Adapun analisis data dilakukan dengan mengolah hasil tes yang telah dilakukan setiap akhir siklus dengan cara (1) Memberikan skor untuk setiap jawaban peserta didik dalam tes tertulis, dimana setiap butir soal memiliki skor 1 – 4, (2) Menghitung total skor setiap peserta didik, (3) Menghitung persentase kemampuan setiap peserta didik, (4) Menentukan rata-rata nilai peserta didik, (5) menentukan persentase ketercapaian tes siswa dalam satu kelas, dan (6) Membandingkan persentase ketercapaian tes peserta didik setiap siklus.

Keberhasilan tindakan ditentukan di akhir tindakan, data digabung serta dianalisa dalam bentuk persentase. Apabila siswa mencapai 80% ketercapaian KBK yaitu siswa mempunyai nilai tes minimal 78 atau mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kelas XI Fase F dan nilai tes minimal 80 atau mencapai KKTP pada kelas XII Fase F, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berhasil. Penelitian ini berhasil ketika sebanyak minimal 80% dari total peserta didik dalam kelas mencapai hasil tes KBK yang sudah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan melalui penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan KBK siswa di SMAN 1 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Fase F EKO 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Pelaksanaan dilakukan 2 siklus, siklus I dilaksanakan di kelas XI F EKO 1

semester genap tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan pada kelas XII F EKO 1 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 2 kali pertemuan.

### 1) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian memiliki 4 tahap, mulai perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, terakhir melakukan refleksi.

#### Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran ekonomi didasarkan pada kurikulum Merdeka sebagai landasan membuat modul ajar (MA), sebelum MA disusun, terlebih dahulu peneliti melakukan: (1) Melakukan analisis terhadap kurikulum untuk melihat capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) mata pelajaran ekonomi akan diajarkan, (2) Memilih materi pembelajaran yaitu perdagangan internasional dengan IKTP factor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional dan dampak perdagangan internasional, (3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran berupa buku, slide PPT materi pembelajaran dan referensi lainnya, (4) Menyiapkan asesmen pembelajaran dalam bentuk tes tertulis, (5) Menyediakan lembar catatan lapangan serta lembar observasi.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan 1 yaitu hari Rabu, 15 Mei 2024 dengan waktu 3 jam pelajaran (JP) yaitu 3 X 45 menit, dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat perdagangan internasional, sedangkan pelaksanaan pertemuan 2 yaitu hari Kamis, 16 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 JP yaitu 2 X 45 menit, dengan IKTP yaitu menganalisis dampak perdagangan internasional. Adapun rangkaian pembelajaran siklus I yaitu, **kegiatan Pendahuluan**, menyiapkan peserta didik untuk belajar (mengucapkan salam, membaca doa kemudian mengisi lembar kehadiran peserta didik), memperhatikan kebersihan kelas sebagai wujud kepedulian kepada lingkungan, dan menyampaikan sumber belajar yang akan dipakai siswa.

Kemudian dilanjutkan pada **kegiatan inti**, dengan menerapkan model pembelajaran PBL yaitu pada pertemuan 1 mengenalkan masalah dengan memberikan stimulus berupa gambar tentang produk luar negeri yang ada di Indonesia, sementara pada pertemuan 2 mengenalkan masalah dengan menampilkan gambar tentang produk makanan luar yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia (gambar KFC) dan makanan tradisional Indonesia yang sudah kurang diminati generasi muda (gambar lemang). Serta memberikan motivasi dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kehidupan sehari-hari, sementara itu peserta didik diminta memperhatikan, menganalisis, dan merumuskan pertanyaan terkait yang disampaikan guru maupun informasi dari gambar yang ditampilkan, setelah pengenalan masalah kemudian mengorganisasikan kegiatan dengan membagi siswa dalam 6 kelompok secara acak kemudian membagikan LKPD yang dan dikerjakan siswa dengan menganalisis serta memecahkan masalah yang terdapat pada teks dalam LKPD, guru selanjutnya membimbing penyelidikan

dengan memantau jalannya diskusi, menyajikan hasil dengan melakukan presentasi didepan kelas oleh salah satu kelompok, serta menganalisis dan evaluasi dengan menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Setelah kegiatan inti, selanjutnya **kegiatan penutup**. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu materi faktor pendukung dan penghambat perdagangan internasional, guru dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya dan terakhir guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan guru mata pelajaran geografi. Hasil pengamatan oleh observer, didapat analisis observasi kegiatan mengajar guru di siklus I baru 73,8% dari seluruh indikator proses pembelajaran yang terlaksana oleh guru, sementara 26,2% lagi kurang dilaksanakan dengan baik. Sedangkan analisis hasil observasi kegiatan belajar siswa dengan model PBL sudah memperlihatkan aspek yang diamati dalam kategori baik tetapi peserta didik masih ada yang menunjukkan kategori kurang serta cukup sesuai dengan beberapa aspek penilaian di lembar observasi kegiatan belajar peserta didik. Sementara itu kesimpulan catatan lapangan pertemuan 1 siswa masih belum fokus dan kurang antusias dalam belajar serta guru belum mengenalkan masalah dengan baik. Namun pada pertemuan 2 sudah menunjukkan perubahan dari pertemuan sebelumnya yaitu siswa sudah mulai fokus dan antusias dalam belajar serta guru sudah mulai bisa mengenalkan masalah dengan baik di awal pembelajaran.

Pada akhir siklus 1 dilakukan tes untuk melihat KBK siswa, yang dilakukan pada Rabu, 29 Mei 2024. Adapun hasil tes KBK siswa di siklus I adalah :

**Tabel 3. Hasil Tes KBK Siswa Siklus I**

Keterangan	Siklus I	
	Tercapai	Tidak Tercapai
Jumlah	21	11
Ketercapaian Klasikal	65,63%	34,37%
Rata-rata Nilai	77,9	

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel, siswa tes sebanyak 32 orang, siswa yang tercapai KBK 21 siswa dengan persentase 65,63% , sementara yang tidak tercapai 11 siswa dengan persentase 34,37% atau siswa memiliki nilai berada dibawah KKTP yaitu < 78. Pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum sampai 80% dari ketercapaian yang ditetapkan. Sementara itu rata-rata nilai tes yaitu 77,9. Sehingga diperlukan tindakan di siklus II.

### Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil observasi, hasil tes, serta pengamatan selama pembelajaran dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan cara berkomunikasi aktif antara peneliti dengan observer pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Kekurangan serta kendala siklus I akan memerlukan perbaikan untuk siklus II supaya indikator keberhasilan penelitian dapat

tercapai, perbaikan untuk di siklus II disesuaikan pada permasalahan yang ditemui di siklus I. Dengan begitu pada awal kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kembali seperti apa proses model PBL supaya siswa bisa memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik termasuk dengan memperbaiki kembali pengenalan masalah di awal pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II juga dilaksanakan empat tahap seperti diterapkan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024 digunakan waktu 2 JP yaitu 2 X 45 menit, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan hari Rabu, 17 Juli 2024 digunakan waktu 3 JP yaitu 3 X 45 menit.

### **Perencanaan**

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran ekonomi didasarkan pada kurikulum Merdeka sebagai acuan menyusun Modul Ajar. Penyusunan modul ajar dilakukan seperti di siklus I. Adapun TP di siklus II yaitu Akuntansi Sebagai Sistem Informasi, dengan IKTP pertemuan 1 yaitu Konsep dasar akuntansi, sedangkan IKTP pertemuan 2 yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan 1 yaitu hari Selasa, 16 Juli 2024 dengan waktu 2 JP yaitu 2 X 45 menit, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan Rabu, 17 Juli 2024 dengan waktu 3 JP yaitu 3 X 45 menit. Adapun rangkaian pembelajaran siklus II yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai refleksi di siklus I, guru juga sebagai peneliti memperbaiki proses kegiatan pembelajaran lebih baik lagi menerapkan model pembelajaran PBL. Kemudian di awal pembelajaran guru memberikan stimulus tidak lagi dengan menampilkan gambar tetapi menayangkan video mengenai materi pelajaran yang akan dibahas, dimana pertemuan 1 pengajar menayangkan video terkait tugas bendahara kelas dan permasalahan yang dihadapinya, sedangkan pada pertemuan 2 guru menayangkan video tentang kecurangan keuangan yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Selain itu guru juga memberikan instruksi terstruktur kepada peserta didik supaya tidak sulit mempelajari pelajaran dengan model PBL. Selain itu guru juga membimbing siswa dalam memecahkan masalah, membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya serta melakukan evaluasi terkait pemecahan masalah yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu, agar peserta didik bisa lebih mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah maka guru memberikan tugas individu agar siswa yang tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok akan menyelesaikan sendiri tugas individunya.

### **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan dan observasi dilakukan observer, dapat dianalisis pengamatan kepada pengajar dalam pelaksanaan siklus II disimpulkan, pengajar sebagai peneliti sudah menerapkan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan sintak PBL Sementara itu analisis hasil observasi kegiatan belajar siswa melalui penggunaan model PBL dapat dikatakan telah terlaksana sangat baik dan sesuai pada indikator aktivitas belajar siswa menggunakan model PBL. Sementara itu dari kesimpulan catatan lapangan pertemuan 1 siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran kelas. Pada pertemuan 2 juga peserta didik sudah

sangat antusias dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran dikelas, siswa sudah dapat memecahkan masalah dengan baik dan saling bekerja sama sesama teman kelompoknya.

Di akhir siklus II dilakukan untuk melihat KBK siswa yang dilaksanakan hari Selasa, 23 Juli 2024. Adapun hasil tes KBK siswa di siklus II dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Tes KBK Siswa Siklus II**

Keterangan	Siklus II	
	Tercapai	Tidak Tercapai
Jumlah	27	5
Ketercapaian Klasikal	84,375%	15,625%
Rata-rata Nilai	83,1	

Sumber : Data Diolah, 2024

Pada data tabel terlihat bahwa, tes KBK peserta didik siklus II telah tercapainya target ketercapaian klasikal yang telah tentukan dimana 80% peserta didik yang memiliki nilai tes 80. Siklus II peserta didik memiliki nilai tes  $\geq 80$  ialah 27 orang dengan persentase 84,375%. Sementara itu rata-rata hasil tes KBK siswa kelas XII F EKO 1 adalah 83,1.

### Refleksi

Hasil tes KBK siswa telah meningkat di siklus II dibandingkan pada siklus I, yaitu dengan persentase ketercapaian di siklus I adalah 65, 63% meningkat jadi 84,375% di siklus II. Untuk melihat perbandingan KBK siswa pada siklus I dan siklus II selama dilakukan kegiatan tindakan kelas dengan indikator keberhasilan 80% peserta didik memiliki nilai tes  $\geq 78$  pada kelas XI kemudian nilai tes  $\geq 80$  pada kelas XII, dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Peningkatan Ketercapaian Klasikal KBK Siswa**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Tercapai	Tidak Tercapai	Tercapai	Tidak Tercapai
Jumlah	21	11	27	5
Ketercapaian klasikal siswa	65,63%	34,37%	84,375%	15,625%
Nilai rata-rata kelas	77,9		83,1	

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel dapat dilihat terjadinya peningkatan KBK siswa pada siklus II. Dengan deminikan penggunaan model PBL bisa meningkatkan KBK siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas EKO 1 Fase F di SMAN 1 Palembang, dengan begitu penelitian ini dihentikan pada siklus II dikarenakan sudah tercapainya indikator keberhasilan atau target keberhasilan yang ditetapkan sebelum dilakukan penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran ekonomi melalui penggunaan model PBL pada kelas Fase F EKO 1 di SMAN 1 Palembang. Data peningkatan KBK siswa merupakan data yang didapatkan dengan mengolah hasil tes KBK tiap siklus. Penelitian ini telah dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap dimulai perencanaan, tindakan, observasi, dan terakhir melakukan refleksi.

Peningkatan KBK siswa pada kelas XII F EKO 1 SMAN 1 Palembang terjadi karena penggunaan model PBL dimana siswa dilibatkan secara aktif selama dilaksanakan pembelajaran sehingga siswa bisa mengelola dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan indikator berpikir kritis FRISCO oleh Ennis yang sudah tercantum pada lembar instrumen penelitian.

Indikator berpikir kritis dapat dikuasai siswa melalui pelaksanaan proses pembelajaran dengan model PBL seperti yang dikatakan oleh Pitcher dan Soden dalam Alsaleh (2020) model PBL merupakan model yang dirancang berbasis masalah dan cenderung mendorong siswa untuk berpikir kritis saat memahami konsep, menganalisis suatu permasalahan, menyarankan rencana yang dapat membantu menyelesaikan masalah, mengevaluasi yang diusulkan serta memutuskan solusi akhir. Model pembelajaran PBL membimbing siswa agar belajar secara mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta dapat berkolaborasi melalui kegiatan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembelajaran dengan model PBL siswa ditekankan agar terlibat serta kritis pada pembelajaran. Peserta didik dapat mengutarakan apa yang ada di pikirannya mengenai penyelesaian dalam suatu permasalahan yang sedang didiskusikan bersama. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan diskusi kelompok, siswa ditugaskan untuk menganalisis argumen yang diperoleh dari mengamati dan memahami permasalahan pada LKPD yang diberikan. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau ide yang beragam sesuai pemahaman yang dimiliki masing-masing siswa.

Pada siklus II peneliti telah melakukan evaluasi serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi di siklus I, dengan begitu proses belajar mengajar dapat dikatakan telah membaik. Hasil tes KBK juga sudah membuktikan telah tercapainya tujuan pembelajaran yang baik melalui penggunaan model PBL, sehingga dapat dikatakan model PBL mampu meningkatkan KBK. Peningkatan KBK siswa pada penelitian ini ditunjukkan berdasarkan nilai tes siswa setelah dilakukan tindakan setiap siklus. KBK siswa mengalami peningkatan ketika hasil tes di siklus II sudah lebih tinggi dibandingkan hasil tes di siklus I, dan 80% dari semua peserta didik yang mendapatkan hasil tes paling sedikit 80. Hasil tes siklus I melalui penggunaan model PBL menunjukkan rata-rata hasil tes siswa 77,9 persentase ketercapaian klasikal 65,63%. Sedangkan siklus II menunjukkan rata-rata nilai hasil tes siswa 83,1 persentase ketercapaian klasikal 84,375%.

Dari data hasil yang telah dipaparkan maka disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu penggunaan model PBL dalam meningkatkan KBK siswa kelas XI F EKO 1 di SMAN 1 Palembang dalam proses kegiatan pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan KBK peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis melalui hasil pengelolaan data didapat rata-rata klasikal siswa Fase F EKO 1 di SMAN 1 Palembang meningkat dari siklus I yang dilaksanakan pada kelas XI F EKO 1 dan dilanjutkan siklus II pada kelas XII F EKO 1.

Rata-rata klasikal siswa pada siklus I yaitu 77,9. Sedangkan rata-rata klasikal siswa di siklus II yaitu 83,1. Selanjutnya, siklus I peserta didik yang tercapai KBK 21 orang siswa persentase ketercapaian klasikal yaitu 65,63% dan tidak tercapai 11 siswa persentase 34,37%. Sedangkan siklus II siswa tercapai KBK yaitu 27 siswa persentase ketercapaian klasikal yaitu 84,375% dan tidak tercapai yaitu 5 orang siswa dengan persentase 15,625%. Selisih persentase ketercapaian klasikal siklus I dan siklus II yaitu 18,745%. Penelitian jenis PTK ini telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80% siswa mencapai nilai 78 pada kelas XI F dan 80 pada kelas XII F. Jadi dapat disimpulkan bahwa “kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran ekonomi fase F di SMAN 1 Palembang sudah meningkat”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 179–182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills : Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 21–39.
- Ayulanda, M., Suasti, Y., & Ernawati. (2021). The Use of Problem-Based Learning Models and Media In Geography Learning. *International Journal of Educational Dynamics*, 4(1), 79–83.
- Dianofutri, V., & Kurniawati, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24036/jsn.v2i1.87>
- Karina, N., & Yani, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Terigonometri Di SMP/MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(2), 142–150.
- Nufus, H., & Kusaeri, A. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 49–55.
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 53–62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Warsono, & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya.